

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Trend perkembangan profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining adalah procyclical:
  - Perusahaan pada kondisi krisis berfluktuasi namun cenderung menurun, hal ini disebabkan karena Indonesia berada pada kondisi krisis ekonomi.
  - Perusahaan pada kondisi recovery masih berfluktuasi namun sudah mulai meningkat, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi mulai membaik.
  - Perusahaan pada kondisi booming berfluktuasi cenderung meningkat, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi sudah mulai stabil.
  - Perusahaan pada kondisi declining berfluktuasi cenderung menurun, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi bergejolak, namun masih menunjukkan kondisi stabil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan profitabilitas berhubungan dengan gross domestik produk (GDP) (García-Teruel & Martínez-Solano, 2007). Namun hasil penelitian ini mengidentifikasi kondisi perekonomian berdasarkan siklus bisnis yaitu kondisi krisis, recovery, booming dan declining.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah:

- Perusahaan pada kondisi krisis: pendanaan (Rasio Hutang).
- Perusahaan pada kondisi recovery: perputaran modal kerja (Cash Conversion Cycle) dan likuiditas (Current Ratio).
- Perusahaan pada kondisi booming: pendanaan (Rasio Hutang).
- Perusahaan pada kondisi declining: pendanaan (Rasio Hutang), likuiditas (Current Ratio) dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh pendanaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan (Makori & Jagongo, 2013). Namun penelitian ini mengkaji profitabilitas perusahaan selama 18 tahun (jangka waktu yang panjang) dengan memperhatikan kondisi pertumbuhan ekonomi. Sehingga kondisi perusahaan dikelompokkan menjadi empat kondisi yaitu kondisi krisis (1998-1999), recovery (2000-2004), booming (2005-2013) dan declining (2014-2015).

3. Kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining adalah:

- Perusahaan pada kondisi krisis

Pendanaan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas maka dari itu diharapkan manajer perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan konsep cost dan benefit, membantu investor dalam menilai perusahaan agar mau berinvestasi serta kebijakan pemerintah untuk pemulihan pertumbuhan ekonomi.

- Perusahaan pada kondisi recovery

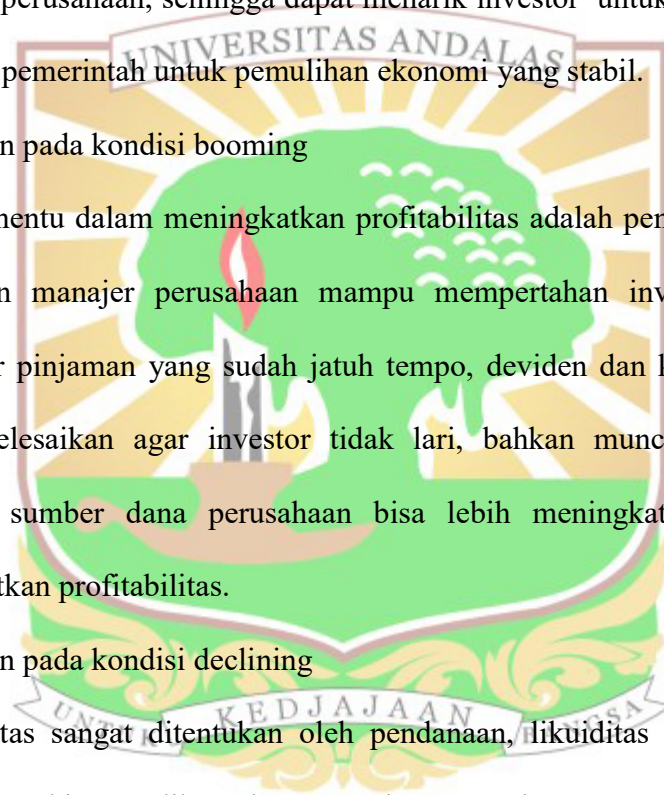
Profitabilitas perusahaan pada kondisi recovery dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan likuiditas sehingga variabel tersebut merupakan faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas. Untuk itu diharapkan manajer perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya yang tergambar pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan kebijakan pemerintah untuk pemulihan ekonomi yang stabil.

- Perusahaan pada kondisi booming

Faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas adalah pendanaan, untuk itu diharapkan manajer perusahaan mampu mempertahankan investasi yang ada, membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo, deviden dan kewajiban lainnya harus diselesaikan agar investor tidak lari, bahkan muncul investor baru. Sehingga sumber dana perusahaan bisa lebih meningkat lagi dan dapat meningkatkan profitabilitas.

- Perusahaan pada kondisi declining

Profitabilitas sangat ditentukan oleh pendanaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, sehingga diharapkan manajer perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga mampu menarik investor baru untuk berinvestasi dan memperhatikan siklus bisnis agar pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kondisi stabil.



## 1.2. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh pendanaan terhadap profitabilitas dapat dilihat berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi krisis dan booming maka pendanaan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan harga yang semakin meningkat sehingga pada suatu saat dianggap terlalu tinggi oleh para calon pembeli. Akhirnya pertumbuhan penjualan menurun bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk itu diperlukan pendanaan bagi perusahaan untuk membiayai usahanya agar perusahaan dapat tumbuh kembali untuk melanjutkan usahanya. Sehingga kemungkinan likuidasi dapat dihindari dan profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

### b. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang dapat disebabkan oleh rendahnya turnover persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Sehingga sangat diperlukan efektifitas manajemen modal kerja karena efektifitas modal kerja adalah suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya dalam melakukan proses produksi sehingga volume penjualan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu profitabilitas. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan

ekonomi berada pada kondisi recovery maka perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Karena kondisi ekonomi berada pada kondisi mulai membaik namun belum stabil.

c. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi recovery dan declining maka likuiditas merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Karena kondisi ekonomi berada pada kondisi kesulitan keuangan tapi sudah mulai membaik dan kondisi penurunan namun masih stabil.

d. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih mapan. Peningkatan asset akan diikuti oleh peningkatan hasil operasional, hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi declining maka pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Karena kondisi ekonomi



berada dalam situasi penurunan tetapi masih dalam kondisi stabil maka pertumbuhan penjualan adalah faktor yang sangat menentukan profitabilitas perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### 1.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, bagian berikut ini dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada objek yang diteliti. Saran yang dimaksud adalah:

1. Bagi industri barang konsumsi khususnya industri makanan dan minuman agar selalu dapat meningkatkan pendanaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan sehingga dapat meningkatkan tujuan perusahaan yaitu profitabilitas.
2. Bagi perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit agar dalam menentukan jumlah piutang dengan syarat yang tidak terlalu ketat tetapi dapat dikendalikan (memperhatikan Character, Capasitas, Capital, Collaterall dan Conditions). Sehingga pertumbuhan penjualan dapat berkembang dengan baik. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka akan dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi peneliti berikutnya agar menambahkan variabel lain dalam penelitian ini supaya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menentukan hubungan variabel independen dengan dependen, seperti ukuran

perusahaan, Deviden dan Investasi, dengan memperhatikan kondisi perusahaan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (siklus bisnis).

4. Bagi Pemerintah, agar menstabilkan nilai tukar rupiah pada tingkat yang riil guna untuk meningkatkan daya saing secara internasional dan merangsang produksi dalam negeri dan ekspor.

